PENGARUH DESAIN INTERIOR TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (BPAD) PROVINSI SULAWESI SELATAN



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas A dab dan Humaniora UIN A lauddin Makassar

ALAUDDIN

M A K Oleh: S A R

MANSYUR 40400112155

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: MANSYUR

NIM

: 40400112155

Tempat/Tgl. Lahir

: Jambi, 02 September 1993

Jurusan

: Ilmu Perpustakaan

Fakultas

: Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Alamat

: Manunggal 31, Makassar

Judul

: Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca

Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD)

Provinsi Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 16 Januari 2017

Penulis

MANSYUR

NIM: 40400112155

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan", yang disusun oleh saudara MANSYUR NIM 40400112155, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum'at 03 Februari 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 03 Februari 2017 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Rahman R., M.Ag

Sekretaris : Himayah S.Ag., S.S., MIMS

Penguji I : Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M. Hum.

Penguji II : Nurlidiawati, S.Ag., M., M.Ag

Pembimbing I : Dr. H. M. Dahlan. M., M. Ag

Pembimbing II : Marni, S. IP., M. IP.

Diketahui oleh:

kan Fakultas Adab dan Humaniora

Nauddin Makassar

Barsihannor, M. Ag.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini Saudara Mansyur, NIM: 40400112155,

mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN

Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang

bersangkutan dengan judul, "Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan

Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi

Sulawesi Selatan memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat

ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 16 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Dahlan M., M. Ag.

Marni, S. IP., M. IP.

NIP: 19541112 197903 1 002

NIP: 19890115 201302 2 701

iii

KATA PENGANTAR



Asslamu 'Alaikum Warahmatullahi Wab

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Sang pemilik segala yang di langit dan di bumi atas karuniaNya berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan atas izin-Nyalah penulis dapat meyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menghantarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Amiruddin dan ibunda Hj. Nuhung, serta saudariku tersayang Tika wulandari, yang telah memberikan kasih sayang , jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala do'anya sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktifitas.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada:

 Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si., Rektor beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M. Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil

- Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph. D, dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhanis, MA,. Ph. D. UIN Alauddin Makassar.
- Dr. H. Barsihannor, M. Ag., Dekan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr.
 Abd. Rahman R., M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Dr. Hj.
 Syamzan Syukur, M. Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Abd. Muin, M.Hum. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- 3. Dr. A. Ibrahim S.Ag., SS., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS., Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan, UIN Alauddin Makassar.
- Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Marni, S.IP., M. IP.
 Sebagai Pembimbing II yang talah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian ini, mulai dari penyusunan draft hingga skripsi ini selesai.
- Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M. Hum. sebagai penguji I dan Nurlidiawati,
 S.Ag., M.Pd. sebagai penguji II yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyempurnaan isi skripsi penulis.
- 6. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis hingga ketaraf penyelesaian.

- 7. Kepada kepala Badan Perustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan beserta staf, yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 8. Teman-teman Seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terutama kepada sahabat-sahabatku Nur Arifin, Aswar Arahad, Akbar, Muhdar Al-kahfi, Rahmat Firnanda yang telah memberikan semangat, dukungan dan begitu banyak pengalaman serta kisah persaudaraan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian penulis.
- Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan terkhusus mahasiswa AP.5
 angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2012 di Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan penulis begitu banyak pengalaman dan kisah persaudaraan yang tak akan pernah hilang dari ingatan. SITAS ISLAM NEGERI
- 11. Teman teman KKN Angkatan 51, terkhusus kepada Desa bontosungguh yang begitu banyak memberikan motivasi Selama KKN sampai saat ini.
- 12. Kedua kakakku yang ada di rumah di Jln Manunggal 31 Makassar yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta pengalaman yang tidak dapat penulis balas.

13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah Swt. Jualah penulis panjatkan doa, sema bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt, dan mendapat pahala yang berlipat

Makassar, 16 Januari 2017

Penulis

MANSYUR



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian34
Tabel 3.2 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien
korelasi37
Tabel 4.1 Jarak Antar Ruang Di Perpustakaan
Tabel 4.2 Perpustakaan ini Sudah Memanfaatkan Ruangan dengan Baik45
Tabel 4.3 Ruang di Perpustakaan Sudah Diatur dengan Baik
Tabel 4.4 Kebersihan Ruangan Perpu <mark>stakaan</mark>
Tabel 4.5 Warna Dinding Perpustakaan ini Membuat Perpustakaan Menjadi Terang 47
Tabel 4.6 Intensitas Cahaya Ruangan Perpustakaan
Tabel 4.7 Penempatan Alat Penerangan Perpustakaan
Tabel 4.8 Lampu Yang Digunakan Sudah Cukup Baik Sehingga Membuat
Perpustakaan Menjadi Terang49
Tabel 4.9 AC Yang Ada di Perpustakaan Membuat Udara Menjadi Sejuk49
Tabel 4.10 Tata Letak Perabot Dan Perlengkapan Perpustakaan50
Tabel 4.11 Tinggi Rak Buku Perpustakaan Sudah Sesuai Dengan Tinggi Badan
Pengguna Yang Dilayani51
Tabel 4.12 Perasaan Saya Tenang Ketika Membaca di Dalam Perpustakaan Ini52
Tabel 4.13 Saya Merasa Bersemangat Untuk Membaca di Perpustakaan52
Tabel 4.14 Saya Menyukai Perpustakaan ini Karena Bersih
Tabel 4.15 Pustakawan di Perpustakaan ini Sangat Sopan Dan Ramah54
Tabel 4.16 Suasana Perpustakaan Yang Tenang, Membuat Saya Dapat Berkonsentrasi 54

Tabel 4.17 Saya Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Keadaan Di Perpustakaar	155
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.19 Koefisien Regresi	72



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBARxiii
DAFTAR GRAFIK xiv
ABSRAKxv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Hipotesis
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian
E. Kajian Pustaka
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BAB II TINJAUAN TEORETIS
A. Desain Interior
1. Pengertian Desain Interior
2. Tujuan Desain Interior
3. Elemen-elemen Desain Interior
B. Kenyamanan Membaca21
1. Pengertian Kenyamanan Membaca21
2. Tinjauan Kenyamanan Membaca22
C. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum	23
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Uji Validitas dan Realibilitas	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	38
1. Sejarah singkat di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sula	
Selatan	38
2. Visi misi	39
3. Struktur organisasi	40
B. Pembahasan	55
1. Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka	di
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	55
2. Besar Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca	
Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawes	i
Selatan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Struk	tur Organisasi	di Badan	Perpustakaai	n dan Arsip	Daerah Provi	nsi
	Sulaw	esi Selatan					41



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Grafik 2	Responden Berdasarkan Fakultas	43



ABSTRAK

Nama : Mansyur

Nim : 40400112155

Judul Skripsi : Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca

Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Provinsi Sulawesi Selatan

Skripsi ini membahas tentang "Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengembangkan dua pokok permasalahan yakni, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dan untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *asosiatif* atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknik *sampling insidental* jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 40 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Uji validitas, uji realibilitas, uji korelasi, dan uji regresi menggunakan program *IBM SPSS v23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil koefisien regresi sebesar 1,943 dari uji regresi sederhana. Kedua, tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sebesar 42%,. Dengan kata lain, besar pengaruh yang diberikan oleh variabel desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka sebesar 42%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Desain Interior, Kenyamanan Membaca Pemustaka

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu yang sangat penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Dalam memperlancar pendidikan, banyak cara yang dapat kita lakukan, salah satunya memperbanyak membaca melalui perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, mengola, menyimpan, menyebarluaskan dan melestarikan informasi. Sama halnya dengan perpustakaan umum yang merupakan suatu perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah setempat untuk kepentingan umum atau masyarakat dengan tujuan masyarakat biasa memanfaatkan segala fasilitas yang ada, dan berhak mendapatkan informasi yang baik, benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemustaka tanpa memandang status sosial.

Menurut Sutarno (2003:24) Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum, serta melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, dan pendidikan. Salah satu yang harus diperhatikan di dalam perpustakaan adalah ruang baca. Seorang pelajar ataupun mahasiswa dapat belajar dengan baik jika tersedia tempat belajar yang baik juga. Begitu juga dengan membaca, seseorang memerlukan konsentrasi untuk

membaca. Seorang dapat menyerap bahan bacaan dengan baik jika tersedianya tempat untuk membaca yang nyaman. Ruang baca memerlukan desain atau peralatan ruanganya serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam sebuah ruang baca. Desain interior diperlukan di ruang baca karena hal tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan membaca seseorang.

Desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada pemustaka khususnya dalam hal ini perpustakaan umum yang tidak lain penggunanya adalah mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Adapun hadis yang berkaitan dengan judul penelitian ini menurut peneliti adalah:

عن سعد بن أبي وقاص عن أبيه عن النبِيّ : إن الله طيب يحب الطيب نظيف النبيّ : إن الله طيب يحب الطيب نظيف نظيف النظافة كرِيم يحب الكرم جواد يحب الجُود فنظفوا أفنيتكم Artinya:

"Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw.: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih Yang Menyukai Kebersihan, Dia Maha Mulia Yang Menyukai Kemuliaan, Dia Maha Indah Yang Menyukai Keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu" (Permata, 2005:128).

Hadis di atas menegaskan bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan salah satu kewajiban bagi umat manusia. Jika kita membersihkan diri kita dan lingkungan kita itu merupakan perbuatan yang disukai oleh Allah SWT, dan tentu kita mendapatkan nilai dihadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, sampah berserakan, kotor, lingkungan yang semeraut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT. Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Bentuknya juga sangat bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan tempat tinggal, menata ruang perpustakaan dengan rapi dan baik maka perpustakaan tersebut akan indah dipandang.

Termuat dalam Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Bab IX tentang Sarana dan Prasarana Pasal 38 Ayat 1 dan 2 :

- 1. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
- 2. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikendalikan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Munawir (2014:56) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru yaitu ada pengaruh secara siknifikan antara tata ruang perpustakaan terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru. Hal yang hampir sama juga terjadi di Badan Perpustakaan dan

Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan yaitu ada pengaruh secara signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpul, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustaka untuk masyarakat secara umum. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan diselenggarakan untuk memberikan pelayananan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, status sosial, dan suku bangsa, maka koleksinya pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemustakanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengguna perpustakaan akan termotivasi untuk datang ke perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang terlihat adalah mengenai desain interiornya, ketika desain interior tersebut memberikan rasa aman dan pengguna merasa nyaman, maka dengan sendirinya pengguna akan datang ke perpustakaan dengan senang hati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang desain interior di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan, untuk itu penulis memilih judul "Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca

Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1. Apakah ada pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan ?
- 2. Seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Hipotesis

"Ada pengaruh positif yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan".

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Judul penelitian ini adalah Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menghindari kesalapahaman dalam memaknai judul penelitian ini maka, penulis terlebih dahulu mengemukakan

pengertian dari judul di atas adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Desain Interior adalah suatu perencanaan dalam menata suatu ruangan, dengan tujuan untuk menciptakan ruangan yang nyaman untuk kita tempati bernaung dan beraktifitas (Alimuddin, 2015:10)
- b. Kenyamanan Membaca adalah suatu keadaan perasaan nyaman, tenang, tenteram bagi seseorang maupun sekelompok orang yang sedang memanfaatkan perpustakaan ketika memahami isi dari apa yang tertulis dalam bahan bacaan (Stepanus, 2013:18)
- c. Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang, dan tingkat sosial, (Sutarno, 2006:43)

2. Ruang Lingkup Penelitian SITAS ISLAM NEGERI

Lokasi penelitian ini bertempat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Yang menjadi objek dalam penelitan ini adalah pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana menjadi tempat penarikan sampel dan pengumpulan data sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini hanya membahas dalam lingkup pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka.

E. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul "Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan". Ada beberapa buku atau karya tulis yang peulis anggap relevan dengan objek penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1. Rahmat Arsyad, (Skripsi, 2014) judul *Hubungan Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIA-LAN Makassar*, Skripsi ini membahas pengertian desain interior.
- 2. Yusri Fahmi, (Jurnal khizanah al-hikmah, vol. 1, no 2, 2013) judul *Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa desain interior perpustakaan yang mengintegrasikan nilai-nilai estetika akan berdampak terhadap pemanfaatan jasa perpustakaan oleh pengguna.
- 3. Idarmadi (Buku, 2006) judul *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Dalam buku ini menjelaskan tentang tujuan warna, dan fungsi warna suatu bangunan.
- 4. Munawir (Skripsi, 2014) judul *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru.*Skripsi ini di ambil sebagai penelitian terdahulu.
- Sulistiyo-Basuki (Buku, 1993) judul *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Membahas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan ventilasi dalam perpustakaan

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di badan perpustakaan dan arsip daerah (BPAD) provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di badan perpustakaan dan arsip daerah (BPAD) provinsi Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan dari karya ilmiah ini adalah:

- a. Bagi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.

BAB II

TINJUAN TEORETIS

A. Desain Interior

1. Pengertian Desain Interior

Menurut Nurhayati dalam Rahmat Arsyad (2014:13) desain berasal dari kata bahasa inggris *design* dalam bahasa indonesia sering digunakan padanan katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya aroma, dan unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:346) desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangkah bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Sedangkan menurut sjafi'i (2001:18) desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:560) interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, Desain Interior adalah gagasan awal yang diperuntuhkan bagi suatu ruang atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruang tersebut memiliki nilai kehidupan estetika.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penata ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spritual penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika.

Gedung perpustakaan sebagai pusat informasi bagi pemakai perlu memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas pemakai berikut :

- a. Pemecahan sebaik mungkin menyangkut kebutuhan unit informasi.
- b. Pemudahan akses bagi pemakai.
- c. Ruang kerja yang cukup dan terencana bagi staf dan pemakai.
- d. Mempertimbangkan kebutuhan dimana akan datang.
- e. Menghindari perlengkapan yang tidak perlu.
- f. Fasilitas teknis yang cukup seperti peneranagan, suhu, dan sarana komunikasi (Sulistiyo-Basuki, 1993:115).

Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Aspek fungsional

Penataan interior harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pengunjung perpustakaan serta penataan interior dapat tercipta secara optimal

b. Aspek psikologi pemustaka

Bertujuan agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak di perpustakaan

c. Aspek estetika

Penataan interior yang indah, bersih dan terang tanpa mengindahkan faktor fungsinya dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan

d. Aspek keamanan bahan pustaka

Keamanan bahan pustaka harus dijaga dengan baik, agar terhindar dari kerusakan secara alami dan kerusakan/kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia (Suwarno, 2011:45-46)

2. Tujuan Desain Interior

Pengaturan tata ruang yang menarik dan fungsional akan mengakibatkan pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan dapat diatur secara tertib dan lancar. Dengan demikian komunukasi baik antar petugas perpustakaan (pustakawan) maupun pengguna perpustakaan akan semakin lancar, sehingga koordinasi dan pengawasan semakin mudah serta mendapatkan pencapaian efisiensi dan kenyamanan kerja.

Tata atau penataan ruang perpustakaan bertujuan untuk :

- a. Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran;
- Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna;
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan, dan
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan (Lasa HS, 2005:148).

Di samping tujuan tata ruang perpustakaan yang harus dicapai, maka perlu juga diperhatikan asas-asas tata ruang, agar penataan dan pemanfaatan ruangan dapat tertata dengan baik. Adapun azas-azas tata ruang antara lain:

- a. Azas jarak; yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek;
- b. Azas rangkaian karya; yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan;
- c. Azas pemanfataan; yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada (Lasa HS, 2005:149)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya penataan ruangan dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan asas-asas tata ruang agar tercapainya keefisienan dan kenyamanan kerja.

3. Elemen-elemen Desain Interior

a. Ruangan perpustakaan SITAS ISLAM NEGERI

Ruangan perpustakaan adalah salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi atau keberadaan suatu perpustakaan (Prastowo, 2012 : 300)

Menurut Yusuf dan Suhendar dalam Prastowo (2012 : 301) ruangan perpustakaan yang dimaksud adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Demikian pentingnya kedudukan ruangan perpustakaan sehingga banyak ahli yang memberikan batasan perpustakaan sebagai "ruangan" tempat dihimpunnya berbagai macam sumber informasi. Tanpa

ruangan, perpustakaan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan baik.

Pada dasarnya suatu perpustakaan yang paling sederhana sekalipun harus memiliki sejumlah ruangan yang mempunyai fungsi yang berlainan. Dengan kata lain, suatu perpustakaan mempunyai ruang pokok, yang merupakan kebutuhan minimal setiap perpustakaan.

Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Ruang koleksi

Ruang koleksi adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan. Ruangan koleksi terdiri dari suatu ruangan atau beberapa ruang, misalnya ruang koleksi buku, ruang koleksi majalah, ruang koleksi referensi, ruang koleksi Audio Visual dan lain-lain.

2) Ruang baca

Ruang baca adalah ruang yang digunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca/pemakai jasa perpustakaan.

3) Ruang pelayanan

Ruang pelayanan adalah tempat peminjaman dan pengembalian buku, meminta keterangan kepada petugas, menitipkan barang atau tas, mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog.

4) Ruang kerja teknis administrasi

Ruang kerja teknis administrasi adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pemerosesan bahan pustaka mulai dari pengadaan sampai bahan pustaka tersebut siap untuk disajikan kepada pemakai perpustakaan.
- b) Ruang tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya.
- c) Ruang untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak.

5) Ruang khusus

Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari kamar kecil, ruang diskusi/pertemuan, ruang bercerita untuk anak-anak dan ruang lain untuk kantin (Departmen Pendidikan Nasional RI, 2004 : 5)

Dari sekian jumlah ruangan perpustakaan yang disebutkan di atas, perlu mengadakan pengaturan sedemikian rupa, sehingga memberikan kesan sejuk, menyenangkan, bagi petugas perpustakaan serta dapat mengundang para pemakai menggunakan bahan perpustakaan serta membacanya.

Ruang perpustakaan adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan yang memiliki fungsi tertentu seperti ruang koleksi,

ruang untuk pengguna (baca), dan ruang staf pelayanan. Desain interior perpustakaan yang mengintegrasikan nilai-nilai estetika akan berdampak terhadap pemanfaatan jasa perpustakaan oleh pengguna (Fahmi, 2013:142).

b. Warna

Warna adalah kesan yang diporoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008 : 1617). Warna mempunyai sifat yang memberikan kesan panas atau dingin, warna panas adalah kelompok warna yang mengandung banyak unsur warna merah dan kuning(warna yang mirip api dan matahari), sedangkan warna dingin adalah kelompok warna antara biru, hijau (Prasojo, 2003 : 20). Warna membarikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter serta dapat menjadi sarana yang mempengaruhi kondisi manusia dalam berbagai perasaan dan emosi. Secara khusus, warna dapat mengangkat *mood* dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang.

Pengguna warna untuk penataan ruang dalam sebuah gedung tidak lepas dari fungsi bangunan dan fungsi ruangan di dalamnya. Tujuan pewarnaan interior tidak hanya terbatas untuk sekedar menyenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisien kerja, penyembuhan dan mengundang selera, penataan harus dirancang

dengan baik sehingga baik dari segi keindahan merupakan dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Di dalam fungsi artistik praktisnya pada objek kantor, masalah mungkin dapat dipecahkan dengan menggunakan warna, warna adalah masalah yang berhubungan dengan sifat manusianya. Misalnya kelelahan bekerja, kebosanan sehari-hari, kebosanan para tamu menuggu, perasaan yang tertekan atau terhimpit, dan dengan warna, masalah-masalah tersebut mungkin dapat diatasi sehingga akhirnya merasa senang serta bekerja dengan baik. Karena badan, mata maupun emosi tidak merasa tertekan oleh keadaan. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter (Idarmadi, 2006 : 360)

Menurut Lasa HS (2005 : 166) pemilihan warna yang sesuai untuk ruangan dalam, akan memberikan kesan :

- 1) Suasana yang menyenangkan dan menarik.
- Secara tidak lansung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja.
 Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.
- 3) Mengurangi kelelahan.

c. Pencahayaan

Tujuan utama pencahayaan dalam perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung, atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri.

Penerangan yang baik di perpustakaan adalah penerangan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah membaca dan tidak membuat silau (Lasa HS, 2005: 170)

Cahaya yang masuk kedalam ruangan ada dua macam, yaitu:

1) Cahaya alami

Cahaya alami adalah cahaya yang ditumbulkan oleh matahari atau kubah langit. Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apabila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan.

a) Cahaya matahari

Cahaya matahari yang mangandung radiasi panas itu apabila masuk ke dalam ruangan, maka menyebabkan kenaikan suhu ruangan itu. Oleh karena itu cahaya matahari harus dibatasi dan diusahakan tidak lansung masuk ke dalam ruangan. Usaha itu antara lain dengan menempatkan jendela dibagian utara dan selatan serta membatasi bidang bukan disebelah timur. Cahaya matahari yang masuk hendaknya hanya pada sudut kurang dari 45° yakni pada pagi hari pada pukul 07.00-09.00, sedangkan untuk sore hari pada sudut 180° yakni sekitar pukul 16.00, sedapat mungkin cahaya matahari antara pukul 09.00-12.00 tidak masuk di ruang perpustakaan. Sebab cahaya itu pada jam-jam tersebut mengundang radiasi panas yang merugikan manusia

dan memperpendek daya pakai bahan pustaka. Dengan cahaya matahari pada jam-jam tersebut manusia akan merasa gerah. Sedangkan bahan pustaka apabila terkena sinar matahari akan segerah lapuk dan isi dari bahan pustaka tersebut memudar serta warna kertas menjadi kuning kecoklatan.

b) Cahaya kubah langit

Cahaya ini berasal dari kubah langit. Cahaya inilah yang banyak dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas sebanyak matahari secara langsung (Lasa HS, 1994 : 29)

2) Cahaya buatan

Cahaya buatan adalah cahaya yang dihasilkan dari usaha manusia seperti lampu pijar.

- a) Keuntungan menggunakan cahaya buatan:
 - (1) Cahaya buatan dapat dikendalikan, dalam arti bahwa kekuatan pencahayaan yang dihasilkan dari lampu dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ;
 - (2) Cahaya buatan tidak dipengaruhi oleh kondisi alam
 - (3) Cahaya buatan tidak merusak koleksi baik buku maupun audiovisual.
 - (4) Penataan lampu yang baik dapat menimbulkan kesan artistik bagi perpustakaan ;

(5) Arah jatuhnya cahaya dapat diatur, sehingga tidak menimbulkan silau bagi pengguna yang sedang membaca atau menulis.

b) Kelemahan penggunaan cahaya buatan:

- (1) Cahaya buatan memerlukan biaya yang relatif besar karena dipengaruhi oleh sumber tenaga listrik;
- (2) Cahaya buatan kurang baik bagi kesehatan manusia jika digunakan terus menerus di ruangan tertutup tanpa dukungan cahaya alami;
- (3) Jika salah dalam pemilihan lampu dan kekuatannya, bisa merusak koleksi (koleksi akan lapuk, tulisan dan warna memudar), untuk itu diperlukan biaya tambahan lagi untuk penggunaan filter (Lasa HS, 2005 : 170-172).

d. Ventilasi (temperatur/suhu ruangan)

Ventilasi dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas di dalam suatu ruangan. Demikian halnya perpustakaan adalah suatu bangunan harus mempunyai ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggaraan perpustakaan maupun penggunanya.

Sulistiyo-Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan (1993:130) mengatakan bahwa, perpustakaan yang terang dan sejuk berkat

ventilasi yang baik akan lebih besar peluangnya untuk menarik perhatian pengunjung serta menyenangkan pustakawan.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penempatan ventilasi adalah :

- 1) Membuat lubang ventilasi jendela/lubang angin pada sisi dinding yang saling berhadapan.
- 2) Mengusahakan agar ventilasi tersebut sejajar dengan arah angin.
- 3) Mengusahakan luas lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan fasilitas ruang perpustakaan.

Purwati (2007 : 9) mengatakan bahwa, terdapat dua macam sistem ventilasi yang digunakan perpustakaan yaitu :

- Ventilasi pasif adalah ventilasi yang didapat dari alam caranya membuat lubang angin atau jendelah pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal.
- 2) Ventilasi aktif adalah ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC karena temperatur dan kelembapan ruang perpustakaan yang stabil dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengar dan komputer.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua jenis ventalasi ini memiliki peran penting bagi kenyamanan dan pengawetan koleksi buku dan bahan pustaka lainya maupun peralatan (perabot) untuk mencegah gangguan seranggan dan koleksi buku. Selain itu ia juga berperan untuk menjaga

kestabilan temperatur dan kelemahan ruang perpustakaan, sehingga kenyamanan pada ruang perpustakaan selalu terjaga dengan baik.

B. Kenyamanan Membaca

1. Pengertian Kenyamanan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011 : 364) kenyamanan berawal dari kata ke nya man an keadaan nyaman; kesejukan, kesegaran.

Menurut Sulistiyo-Basuki (1993 : 38) kenyamanan artinya pengumpulan buku menurut subjek sehingga subjek yang berkaitan terkumpul menjadi satu susunan ataupun berurutan serta tidak tersebar di berbagai bidang.

Menurut Rustam Hakim (1993 : 111) kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011 : 35) membaca berarti melihat serta memahami isi dan melafalkan dari apa yang telah ditulis.

Menurut Marksheffel dalam Bafadal (2006 : 193) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna tertulis secara keseluruhan.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan membaca adalah sebuah aktivitas intelektual yang disengaja untuk memahami konsep-konsep yang diutarakan penulis sehingga tercapai sebuah keharmonisan. Membaca membutuhkan konsentrasi, sehingga kenyamanan pemustaka merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan membaca di perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini kenyamanan yang dimaksud oleh peneliti adalah kenyamanan membaca.

2. Tinjauan Kenyamanan Membaca

Ada beberapa faktor yang dapat atau sebagai penentu kenyamanan, yaitu kenyamanan psikologi dan kenyamanan fisiologi, sedangkan di antara dua kenyamanan tersebut terdapat kenyamanan perantara. Masing-masing kenyamanan dapat diketahui dengan melihat dari gejala-gejala yang ada yaitu beberapa indikator yang diharapkan dapat membantu mengungkapkan gejala-gejala tersebut. Dalam hal ini tentunya disesuaikan dengan tujuan awalnya yaitu kenyamanan psikologi.

Menurut asal katanya psikologi berasal dari Yunani "psyche" yang berarti jiwa dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa (Sarwono, 1992 : 16) Sedangkan kenyamanan berarti keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi kenyamanan psikologi berarti keadaan nyaman, segar dan sejuk yang dirasakan atau diungkapkan oleh jiwa seseorang.

Istilah kenyamanan tidak bisa lepas dari keadaan sekitar yang disebut dengan lingkungan, dan disebut lingkungan karena ada kelompok lain di dalamnya yaitu manusia. Perasaan nyaman dan tidak nyaman dapat dipelajari dengan melihat tingkah laku manusia. Sedangkan manusia berada dalam suatu lingkungan. Dengan demikian secara tidak langsung kenyamanan psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, hal ini sesuai dengan tujuan operasional dari psikologi itu sendiri yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan (Sarwono, 1992 : 17).

C. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan salah satu tempat dimana terdapat berbagai macam informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Adapun pengertian perpustakaan umum menurut Sutarno (2003 : 32) perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat.

Perpustakaan umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh undang-undang dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan Menurut Suwarno (2011 : 14) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu satuan kerja organisasi badan atau lembaga. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih besar. Perpustakaan amat penting bagi kehidupan dan kecerdasan bangsa.

Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya peranata kepustakawanan yang dapat diraih umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga Unesko mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972, dengan tujuan utama membantu perpustakaan umum untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Tujuan dan fungsi perpustakaan umum

a) Tujuan perpustakaan umum

Pada dasarnya penyelenggaraan perpustakaan umum memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Yusuf dalam Rosinta (2012 : 4) tujuan perpustakaan umum antara lain :

- Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.
- Mengebangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan umum.
- 3) Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di perpustakaan umum.
- 4) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- 5) Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Selanjutnya dalam Manifesto perpustakaan umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistiyo-Basuki (1991 : 46) dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu ;

- Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya,

sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, adakalanya harus melalui perpustakaan lain.

4) Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.

b) Fungsi perpustakaan umum AS ISLAM NEGERI

Perpustakaan umum menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pengetahuan. Koleksi yang tersedia tidak hanya terbatas pada yang tercetak tetapi juga mencakup yang elektronik. Dengan ketersedian koleksi, perpustakaan akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menurut Saleh (2010 : 12) fungsi perpustakaan umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Fungsi edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di sini pemustaka dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Siapapun dapat belajar di perpustakaan dengan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat dicari di perpustakaan jenis informasi akan didapat tergantung jenis perpustakaanya, apakah itu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan sekolah (informasinya biasanya bersifat ilmiah dan semi ilmiah ada juga yang non ilmiah/popular) ataupun perpustakaan Nasional dan perpustakaan umum (informasinya lebih beragam, dari yang popular hingga yang bersifat ilmiah).

3) Fungsi kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangasa ataupun kebudayaan antar bangsa. Di perpustakaan juga

tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pemustaka dapat mencari koleksi yang bersifat menghibur dan populer. Perpustakaan bukan hanya menyediakan bahan bacaan yang berupa karya ilmiah, tetapi juga menyediakan bahan bacaan berupa buku-buku fiksi dan hiburan untuk anak-anak, remajah dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman dan dapat berkreasi dimasa depan.

5) Fungsi penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian artinya sumber informasi yang ada di perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian, penunjang penelitian.

Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki (1993 : 27) Perpustakaan Umum berfungsi sebagai :

1) Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.

2) Fungsi informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan.

3) Fungsi rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan.

4) Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

5) Fungsi kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.

Kedua uraian di atas mengemukakan bahwa perpustakaan umum mempunyai fungsi edukatif, informatif, rekreasi, referensi, kultural, dan sebagai sarana simpan karya manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

MAKASSAR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tujuan atau pengaruh secara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013 : 11). Jenis penelitian kuantitatif menekankan analisisnya berupa angka-angka (numeric) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2013 : 7). Dengan metode ini, akan diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara variabel yang diteliti yakni pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) UNIVERSITAS ISLAM NEGER

Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di jalan Sultan Alauddin, Makassar Sulawesi Selatan. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 24 November 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Berdasarkan pengertian di atas maka populasi adalah seluruh objek yang menjadi target penelitian yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012 : 118).

Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *Non Probability Sampling*, yaitu teknik *Sampling* insidental. *Sampling* insidental adalah "teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok dengan sumber data dapat dijadikan sebagai sampel" (Sugiyono, 2012:95). Sampel pada penelitian ini adalah para pemustaka yang sedang melakukan kunjungan ke perpustakaan pada saat peneliti mengambil data penelitian. Adapun jumlah sampel yang diambil

peneliti berjumlah 40 sampel. Teknik *Sampling* insidental digunakan oleh peneliti, hemat biaya dan waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugioyono (2012 : 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis.

Peneliti mengamati lansung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) untuk diisi oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian (Sugiyono, 2012 : 192).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010 : 192). Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan penulis untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk gambar.

3. Lembar observasi WERSITAS ISLAM NEGERI

Yaitu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk lembaran kertas, dengan cara pencatatan hasil pengamat yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instumen penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Pengaruh	Ruangan
	Desain	Sistem Pewarnaan
	Interior	Sistem Pencahayaan
		Sirkulasi Udara
		Perabot
2	Kenyamanan	Perasaan
	membaca	Perhatian
		Keadaan Fikiran

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Noor, 2011 : 132).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Menurut Hasan (2008 : 60) reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama. Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliable dengan menggunakan t rumus koefisiensi reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS* 23.

G. Teknik Analisis Data.

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 147).

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistik dimana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik (Sugiyono, 2013 : 188).

Menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang lansung berhubungan dengan masalah penelitian. Interpretasi ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang digunakan, yaitu:

1. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah uji korelasi *product moment*, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien

korelasi dapat dilihat pada tabel yang diuraikan dalam buku Sugiyono (2013), sebagai berikut.

Tabel. 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,139	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

2. Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel. Kegunaan regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dengan nilai probabilitas 0,05 (Sarwono, 2006 : 66). Adapun rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

MAKASSAR

Y = a + b X

Keterangan:

- Y = Nilai dalam variabel dependen yang diprediksi (desain interior).
 - a = Konstanta (bila harga X = 0)
 - b = Koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel independen didasarkan pada variabel dependen.
- X = Nilai dalam variabel independen (kenyamanan membaca pemustaka).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berkedudukan di Makassar pada mulanya hanya merupakan taman bacaan. Tokoh pendirinya yaitu Y.E.Tatengkeng, berkat usaha dan perjuangannya resmilah perpustakaan ini dengan nama Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Makassar. Kedudukannya masih menuakan unit pelaksanaan dari pusat pembina perpustakaan (sebelumnya bernama lembaga perpustakaan) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Perpustakaan Negara terbentuk pada tanggal 23 Mei 1956 No.291/03/s. Karena pentingnya dan fungsi Perpustakaan dikeluarkan keputusan Presiden No.11 Tahun 1989 Tanggal 6 Maret 1989 dibentuk Perpustakaan Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden No.50 Tahun 1997 Tanggal 29 Desember 1997 Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan berubah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dengan instansinya naik yaitu type B ke type A.

Mengantisipasi hal inilah pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan membentuk Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2001 dan dimasukkan dalam lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001 No 31. Badan ini adalah gabungan dari 2 (dua) instansi vertikal sebelum otonomi daerah, yaitu: Arsip Nasional Wilayah Sulawesi Selatan dan Perpustakaan Nasional Daerah Sulawesi Selatan, yang mana kedua instansi vertikal ini bergantung jawaban ke pusat.

Jadi, dengan perda No. 30 Tahun 2001, kedua instansi vertikal tersebut ditarik menjadi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Sulawesi Selatan melalui Sekretaris Daerah Provinsi.

2. Visi dan misi

a. Visi

Visi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan ialah "Menjadikan Perpustakaan dan Arsip sebagai wahana terciptanya masyarakat pembelajaran Sulawesi Selatan.

b. Misi

Dalam rangka menjabarkan visi yang telah ditetapkan, maka Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah menetapkan tujuh misi sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.
- 2. Meningkatkan dan menciptakan SDM yang profesional dalam bidang perpustakaan dan arsip;
- Meningkatkan pembangunan sarana, prasarana perpustakaan dan kearsipan;

- 4. Meningkatkan kerja sama di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- Meningkatkan layanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi;
- Membina, mengembangkan promosi, minat dan kebiasaan membaca masyarakat;
- 7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan kearsipan dalam rangka mencapai tertib administrasi.

3. Struktur organisasi

Pada umumnya struktur organisasi adalah gambaran tentang hubungan kerja dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu dengan cara menetapkan hubungan antar pegawai yang melaksanakan tugasnya, sehingga memegang peranan penting dalam pembagian fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam hubungan kerja sama antar satu dengan yang lainnya.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang diemban oleh badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi Sulawesi selatan, maka disusunlah struktur organisasi sebagai berikut:

MAKASSAR



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal tentang Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- 1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,943. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh desain interior maka akan membuat kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- 2. Besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka sebesar 0,647. Artinya, bahwa antara variabel desain interior (X) terhadap kenyamanan membaca (Y) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,647. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,647, ini berarti

bahwa setiap kenaikan skor atau nilai 0,647 pada variabel (X) akan diikuti dengan kenaikan skor atau nilai 0,647, pada variabel (Y). Sebaliknya, jika variabel (X) mengalami penurunan nilai 0,647 maka akan diikuti juga dengan penurunan nilai 0,647 pada variabel(Y).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

- Dari hasil koefisien regresi pada konstanta (a) adalah 1,943. Sedangkan (b) adalah 0,487. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut, Y = a + bX atau 1,943 + 0,487X. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif yang siknifikan antara variabel desain interior (X) terhadap kenyamanan membaca (Y).
- 3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari (R²), adalah 0,647² = 0,418 atau 42%. Ini berarti bahwa semakin baik desain interior akan meningkatkan kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka adalah sebesar 42%, selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Ansyahbuddin. Analsis Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Skripsi Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin, 2015
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2006
- Arsyad, Rahmat. Hubungan Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan STIA-LAN Makassar, Skripsi Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin, 2014
- Bafadal, Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Askara, 2006
- Departmen Pendidikan Nasional RI. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004
- -----. Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fahmi, Yusri. "Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi". Jurnal Khizanah Al-Hikmah, 1. 2 (2013): 5.
- Ganang g, Stepanus. Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Yang memengaruhi Kenyamanan Membaca Pemustaka (study kasus pemustaka di upt politeknik negeri semarang), Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro, 2013
- Hakim, Rustam. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Hasan, A. Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Idarmadi. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indinesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2006

- Lasa, HS. *Membina perpustakaan madrasa & sekolah islam*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005
- -----. *Pengelolaan Perpustakaan Masjid*. Gadjah Mada University: Yogyakarta, 2005
- Noor, J. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, 2011
- Permata, Sari. Rumah Muslim yang di Takuti Setan : Kunci Dahsyat Rumahku Adalah Surgaku. Jakarta: Kunci Iman, 2005
- Prasojo. Tata Ruang Rumah Tangga, Yogyakarta: Yayasan Sejahterah, 2003
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva press, 2012
- Purwati, S. "Tata Ruang Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah. Diklat Pengelolaan Perpustakaan Mts. Depag Prov. Jatim Surabaya: Mimbar Pustaka Surabaya, Jawa Timur, Indonesia Bagian Barat, 1 (2007) 13.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia : Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011 VERSITAS ISLAM NEGERI
- Rosinta. *Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. Yogyakarta, 2012 Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen perpustakaan*. Jakarta: Universitas terbuka, 2010

Sarwono, Sarlinto Wirawan. Psikologi Lingkungan. Jakarta: Grasindo, 1992

- -----. Sarlinto Wirawan. Psikologi Lingkungan. Jakarta: Grasindo, 2006
- -----. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet.18. Bandung,
Alfabeta,2013
Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
<i>R&D.</i> Bandung: Alfabeta, 2012
Sulistiyo-Basuki. <i>Pengantar Ilmu Perpustakaan</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
Pengantar ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1993
<i>Pengantar Ilmu Perpustakaa<mark>n. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004</mark></i>
Sutarno NS. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto, 2003.
Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto, 2006
Suwarno, Wiji. Perpustakaan dan Buku. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011
Indonesia, M.H. Undang -Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
Jakarta: Tamita Utama, 2009

